

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, yang bertujuan sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dan kehidupan sehingga dapat mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat kelak.² Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

يٰۤاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَاۤءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنْ

الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ۗ قَدْ جَاۤءَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ

“Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.” (QS. Al Maidah:15)

Al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang bersifat terinci, yang tersurat maupun tersirat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan. Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Raja Grafindo, 2013), 93.

Maka agar mampu mengamalkan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an, pertama-tama seorang muslim perlu mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Karena kesalahan dalam melafadzkan huruf Al-Qur'an bisa mengubah makna. Sehingga belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat kita pahami bahwasannya membaca Al-Qur'an adalah aktivitas yang penting untuk dilakukan. Sebagai kitab panduan dan pedoman umat Islam, seyogyanya kita memiliki kemauan dan kemampuan untuk belajar Al-Qur'an agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan selanjutnya dapat memahami dan menjalankan firman-firman Allah SWT. Namun, sangat disayangkan, nyatanya di Indonesia ditemukan bahwa tidak semua orang yang beragama Islam mampu membaca Al-Qur'an, dapat dikatakan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an.

Ketua Yayasan Indonesia Mengaji, Komjen Pol Dr (HC) Syafruddin menyampaikan, sebanyak 65 persen dari jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an. Data ini mengacu pada kajian dan penelitian mendalam oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam.

Syafruddin dalam soft launching "Indonesia Mengaji untuk Kemakmuran dan Kedamaian Bangsa", menuturkan bahwa tingkat kemampuan baca Qur'an masyarakat Indonesia sangat rendah. Padahal 87,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia adalah umat beragama Islam. Dari

total penduduk tersebut, ternyata hanya 35 persen yang bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga masih ada 65 persen masyarakat muslim Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an.³

Sebagai negara dengan muslim terbanyak, tentu presentase muslim yang bisa membaca Al-Qur'an hanya 35% adalah realita yang menyedihkan. Menurut perhitungan, sepertiganya adalah anak-anak dan sisanya merupakan remaja maupun umat islam usia dewasa juga masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Ada banyak faktor yang memengaruhi hal tersebut, seperti kurangnya minat dan kemauan untuk belajar serta kurangnya pendidikan Al-Qur'an yang didapatkan, salah satunya dengan melalui lembaga pendidikan atau bangku sekolah. Subhi menyampaikan, faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara umum adalah karena faktor lingkungan sosial, dan faktor media elektronik. Faktor yang paling menentukan adalah keberadaan pengajar atau guru agama dan materi dalam menjelaskan cara membaca Al-Qur'an (tajwid), apabila hal ini tidak diatasi, bukan tidak mungkin akan tercipta generasi anak muda, yakni remaja maupun mahasiswa yang buta baca tulis Al-Qur'an.⁴

Membaca Al-Qur'an bagi umat islam sendiri adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Umat islam yang mau belajar dan mengajarkan ilmu Al-Qur'an yang ia telah pelajari lalu mengajarkannya kepada oranglain

³ <https://www.republika.co.id/berita/qrg66d469/syafuruddin-65-persen-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran>, diakses 23 Desember 2022

⁴ As-Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), 145.

adalah bentuk dari ibadah yang paling utama menurut Nabi Muhammad SAW. Karena selain untuk memelihara ayat-ayat Al-Qur'an, juga bertujuan sebagai sebuah bentuk pendidikan untuk generasi Islam selanjutnya. Selain memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan belajar yang menerus anak juga akan mampu memahami Al-Qur'an sehingga dapat mengamalkan kandungan, perintah, maupun menjauhi larangan Allah SWT dalam berkehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran harus dilakukan sejak dini. Karena mengajarkan keterampilan dasar saat anak-anak dapat menjadi modal besar bagi tumbuhnya generasi Al-Qur'an di masa dewasa. Suyuti mengatakan mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an merupakan salah satu pokok ajaran Islam, agar anak dapat terdidik dengan sesuai fitrahnya yang putih dan bersih, serta penuh cahaya hikmah.⁵ Selain itu, Potensi untuk belajar dan memahami membaca Al-Qur'an ketika masih aak-anak sangatlah tinggi. Pada anak usia dini, daya pikir terutama daya ingat masih sangat kuat, dan kemampuan untuk menerima dan memahami semua pembelajaran, terutama pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Oleh karena itu, mengingat pembelajaran Al-Qur'an di tingkat SD merupakan pondasi pendidikan yang sangat penting, maka upaya pembelajaran Al-Qur'an di tingkat SD khususnya pada pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) menjadi sesuatu yang perlu diutamakan. Agar

⁵ Abdul Rahman Saleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi Dan Aksi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 226

tercapai keberhasilan pengembangan karakter dan kemampuan belajar Al Quran siswa.

Menyikapi hal tersebut, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, banyak lembaga yang kita temui saat ini sudah menjadikan Al-Qur'an sebagai pembelajaran wajib di sekolah maupun menjadi program penunjang. Seperti halnya yang peneliti ketahui, di lingkup Kota Kediri sendiri terdapat sekolah-sekolah yang mengadakan pembelajaran Al-Qur'an. Yakni salah satunya SDIT Bina Insani yang memfokuskan pada pembelajaran Qur'an dengan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan peningkatan hafalan. Selain itu, di MI Al Irsyad yang terdapat pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah hafalan.

Dari contoh tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang memfasilitasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi program yang penting bagi wali murid untuk menentukan sekolah anaknya. Dengan proses belajar secara rutin dan terstruktur akan memberi peningkatan pada kemampuan siswa. Selain program membaca, saat ini program menghafal Al-Qur'an juga banyak ditemui di sekolah-sekolah tingkat dasar.

Salah satu istimewanya Al-Qur'an adalah terjaga kemurnian/keasliannya tidak seperti kitab-kitab lainnya. Dan salah satu upaya nyata untuk menjaga kesucian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Karena menghafal Al Quran merupakan perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT. Tidak ada satu buku pun di dunia ini

yang dihafal oleh puluhan ribu orang, kecuali Al-Qur'an yang telah Allah SWT mudahkan untuk diingat dan dihafal.

Terlebih lagi, saat Al-Qur'an dihafalkan oleh anak kecil atau usia belia. Pikiran anak yang masih kecil lebih jernih dibandingkan pikiran orang tua, dan juga daya ingatnya lebih kuat. Karena anak tidak memiliki permasalahan dan kesibukannya yang kompleks seperti orang dewasa. Oleh karena itu, merupakan kesempatan emas di usia muda untuk menghafal Al-Qur'an. Dan menjadi faktor penting untuk mengekalkan hafalan Al-Qur'an tersebut di dalam ingatan hingga kelak dewasa. Di dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda yang artinya,

“Hafalan anak kecil bagaikan mengukir diatas batu, dan hafalan seorang dewasa bagaikan mengukir di atas air.” (HR. Ad-Dailami)⁶

Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak yang menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat. Seorang anak yang menghafal Al-Qur'an sedari kecil, jika dididik dengan benar akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik. Sehingga senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan penyelesaian dalam berbagai masalah kehidupan.

Melihat betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an seperti membaca dan menghafal, peneliti tertarik melakukan penelitian pada sekolah yang terdapat pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar yang mana siswanya masih pada usia anak-anak. Yakni di MI Al-Irsyad Al Islamiyyah

⁶ Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ter., Zulfan (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), 55-56.

Kota Kediri. Pada sekolah tersebut setiap siswa wajib mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya. Di MI Al-Irsyad juga terdapat sebuah program yang menunjang kemampuan akademik maupun non akademik siswa, yaitu program kelas khusus. Pada program ini siswa memiliki beberapa kegiatan yang ditekankan. Seperti pembinaan lomba, pembinaan bahasa, tahfidz, mengaji dan belajar tajwid, TIK, dan lain-lain.⁷

Bapak Saeroni, S.Pd selaku ketua program menjelaskan, bahwa ada beberapa hal yang membedakan dengan kelas reguler. Dua kegiatan diantaranya adalah intensitas dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu membaca dan menghafalkannya.⁸ Melalui program kelas khusus tersebut, siswa memiliki kesempatan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, dengan pendampingan yang lebih intensif dari guru-gurunya dan pembiasaan bersama Al-Qur'an yang diterapkan pada keseharian siswa. Dengan begitu, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa akan meningkat.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Program Kelas Khusus Siswa Kelas 5 di MI Al-Irsyad Kota Kediri." Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui proses dalam program kelas khusus yang dapat memberi adanya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5 di MI Al-Irsyad Kota Kediri.

⁷ Observasi, di MI Al-Irsyad Kota Kediri, 15 September 2022

⁸ Saeroni, Koordinator Kelas Khusus, Kediri, 15 September 2022

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan sebagai pembatasan mengenai subjek penelitian yang diteliti. Selain itu, kegunaannya adalah peneliti tidak terkendala dengan jumlah data yang dihasilkan di lapangan. Tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari pengamatan penelitian kualitatif penting dalam menentukan fokus penelitian, mengarahkan penelitian untuk memilih data mana yang relevan dan mana yang tidak relevan.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 5 program kelas khusus MI Al-Irsyad Kota Kediri?
2. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 5 program kelas khusus MI Al-Irsyad Kota Kediri?
3. Bagaimana kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5 program kelas khusus MI Al-Irsyad Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 program kelas khusus MI Al Irsyad Kota Kediri
2. Upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5 program kelas khusus MI Al Irsyad Kota Kediri
3. Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5 program kelas khusus MI Al-Irsyad Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berharga bagi penulis dan masyarakat sekolah/guru tentang upaya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Terutama pada program kelas khusus di MI Al-Irsyad Kota Kediri. Selain itu, dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait upaya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa.

2. Secara praktis

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dalam upaya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Dan bagi sekolah, dapat menjadi informasi penting mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi IAIN Kediri. Selain itu, memberi khazanah keilmuan yang bisa diterapkan bagi penulis serta mahasiswa di Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang penelitian yang memiliki permasalahan yang mendekati relatif sama. Berikut adalah penelitian karya ilmiah yang sudah pernah

dihasilkan terkait upaya peningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

1. Tuti Aliatul Mubarakah dengan penelitian, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas".

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan melalui program unggulan yang ada di sekolah yaitu Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. Tahsin adalah proses belajar Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an merupakan pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an.⁹

2. Wahyu Novita Sari dalam penelitian, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran Dengan Metode TIKRAR Pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)".

Hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tIKRAR pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu melalui penerapan metode tIKRAR pada setiap ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh siswa mampu melafakan dengan baik dan benar. Setelah siswa menguasai hafalan ayat tersebut maka

⁹ Tuti Aliatul Mubarakah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2017), 86.

guru melakukan beberapa cara agar hafalan ayat tersebut tetap terpelihara dalam pikiran siswa, seperti: siswa murojaah disimak oleh teman dengan berhadapan antara dua orang (berpasangan), siswa murojaah kepada guru, siswa mengikuti ujian murojaah (mengulang hafalan Al-Qur'an) yang dilaksanakan satu bulan sekali, dan siswa mengikuti program mengulang hafalan al-Qur'an dengan sistem satu hari satu ayat.¹⁰

3. M. Tarmizi dengan penelitian, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di TPA Masjid Al Muslimin Kelurahan Pahoman Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung".

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di TPA Masjid Al Muslimin Kelurahan Pahoman Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung adalah (1) membetulkan bacaan siswa saat menyetorkan hafalan, yaitu panjang pendek dan makhrojnya, (2) Memberikan contoh ketika hafalan siswa ada yang salah, agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap teringat dalam otak kita, maka tidak boleh malas untuk terus mengulang hafalan. (3) Diberikannya jadwal kegiatan setiap harinya, untuk hari Senin dan Selasa yaitu tadarus bersama atau menambah materi baru dan mengulang hafalan. (4) Mewajibkan setoran hafalan, guru tidak membatasi surat yang dihafal melainkan seberapa

¹⁰ Wahyu Novita Sari, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran Dengan Metode TIKRAR Pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 82.

kemampuan masing-masing, dilakukan pada hari Rabu dan Sabtu. (5) latihan menulis surat pendek tanpa melihat contoh, dilakukan setiap hari Kamis.¹¹

Dari pemaparan penelitian diatas, berikut skema perbedaan dan persamaan antara hasil dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an Pada Program Kelas Khusus Siswa Kelas 5 di MI Al-Irsyad Kota Kediri.”

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian

Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Tuti Aliatul Mubarakah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.	Upaya peningkatan dilakukan melalui pembelajaran Al-Qur’an yakni tahsin dan tahfidz untuk siswa secara umum, sedangkan penelitian oleh penulis upaya yang dilakukan adalah upaya oleh guru dan kegiatan penunjang yang ada pada program kelas khusus, spesifik pada kelas 5.	Meneliti terkait upaya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an pada siswa tingkat SD/MI, berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur’an.
2.	Wahyu Novita Sari, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran Dengan Metode TIKRAR Pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi Pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu”	Penelitian tersebut berfokus pada kemampuan menghafal Al-Qur’an saja dengan metode tIKRAR dan terkhusus pada pelajaran tahfidz, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an yang tidak hanya pada pembelajaran Al-Qur’an tetapi juga kegiatan pendukung lainnya.	Penelitian dilakukan pada tingkat SD/MI, dan sama-sama membahas terkait pelajaran Al-Qur’an yang terdapat tahfidz dan pengulangan di dalamnya.
3.	M. Tarmizi, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-	Penelitian tersebut berlokasi di TPA Masjid yang merupakan lembaga non	Meneliti terkait 2 subjek penelitian yang sama, yaitu upaya peningkatan

¹¹ M. Tarmizi, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Di TPA Masjid Al Muslimin Kelurahan Pahoman Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung”, (Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 121.

	Qur'an Di TPA Masjid Al Muslimin Kelurahan Pahoman Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung”.	formal, sedangkan penelitian ini berlokasi di lembaga formal yakni tingkat MI.	kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
--	---	--	--